



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*. Paradigma menjelaskan mengenai kerangka pemikiran peneliti dengan fakta yang terjadi di lapangan dengan teori yang terkait dengan hal tersebut. Paradigma *post-positivisme* memiliki indikasi keterkaitan antara peneliti dengan objek yang diteliti secara interaktif. Pada dasarnya, paradigma ini merupakan perbaikan dari paradigma positivis yang hanya mengandalkan pengamatan pada suatu objek penelitian.

Jadi, penelitian yang dilakukan merupakan usaha membangun pengetahuan langsung pada sumber terkait. Meskipun terdapat keterkaitan antara peneliti dengan yang diteliti, peneliti harus berperan senetral mungkin sehingga dapat memaksimalkan kesubjektifitasan. Paradigma ini mengutamakan bukti fakta sehingga terdapat unsur keorisinilan pada penelitiannya.

Paradigma ini merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan strategi Public Relations PT Siloam International Hospitals dalam membangun *brand awareness* Siloam Heart Institute.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2010:4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif karena merupakan penelitian yang memberikan gambaran atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Neuman (2003) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif menghasilkan gambaran yang detail dan akurat, memberikan data baru yang berbeda dengan sebelumnya, menciptakan dan mengklasifikasikan tipe, menjelaskan tahapan atau tingkatan, dan lainnya. Dengan penelitian kualitatif-deskriptif ini penulis berusaha memberikan gambaran mengenai strategi Public Relations PT Siloam International Hospitals dalam membangun *brand awareness* Siloam Heart Institute.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menganalisis beragam

hal untuk menjawab pertanyaan spesifik terkait penelitian dan mencari informasi dari beragam bukti yang ada, baik bukti yang terdapat dalam kasus yang dipelajari, hingga bukti yang disintesa dan disusun agar dapat memberikan jawaban bagi pertanyaan dalam penelitian (Gillham, 2000: 2).

Tidak pernah ada satu bukti yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga mengharuskan peneliti menggunakan beragam sumber bukti dengan kelebihan serta kekurangannya masing-masing untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, ini adalah karakteristik kunci dari studi kasus. Kasus yang digunakan sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan strategi Public Relations PT Siloam International Hospitals dalam membangun *brand awareness* Siloam Heart Institute.

### 3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Moleong (2007:138) Informan adalah :

“Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang-orang dalam tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.”

Informan yang dipilih untuk mendapatkan informasi guna mendukung data yang diperoleh serta sesuai dengan permasalahan penelitian, ditetapkan terlebih dahulu pada bidang yang sesuai dengan tema penelitian. Barulah Informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang berlaku guna menghindari adanya data yang kurang akurat.

Kriteria *key informan* yang dipilih penulis adalah orang yang memiliki pemahaman khusus terkait dengan perencanaan program PR PT Siloam International Hospitals khususnya terkait dengan membangun *brand awareness* dari Siloam Heart Institute. Dan *informan* yang dipilih adalah seorang konsultan PR yang memiliki pengalaman dalam menangani klien dalam industri rumah sakit.

Berikut ini adalah data *key informan* dan *informan* yang ditentukan penulis guna melakukan penelitian ini.

UMMN

	NAMA	JABATAN	ALASAN
<b>KEY INFORMAN</b>	Heppi Nurfianto	<i>General Manager Corporate Communications &amp; Promotions</i> PT Siloam International Hospitals, Tbk	Beliau merupakan orang yang merancang dari segi strategi dan taktik perencanaan program PR perusahaan.
	Cixo Sianipar	<i>PR &amp; Pipeline Support Team</i> PT Siloam International Hospitals, Tbk	Beliau merupakan PR yang menjalankan/ implementasi strategi PR perusahaan dan memiliki arsip lengkap mengenai program yang telah dijalankan oleh perusahaan.
<b>INFORMAN</b>	Angga Prawira Hadi	<i>PR Consultant</i> Cohn & Wolfe Indonesia	Nara sumber ahli ( <i>expert</i> ) yang menjadi acuan triangulasi data dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Studi kasus memiliki beberapa teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.5.1 Data primer

Data primer penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dan dokumen-dokumen. Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data melalui tanya jawab dengan pedoman yang telah disiapkan. Wawancara merupakan salah satu cara agar individu dapat memberikan informasi kepada peneliti. (Gillham, 2000: 13). Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, dengan membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan, dengan begitu peneliti dapat melakukan improvisasi dengan leluasa dengan tetap memiliki pedoman pertanyaan.

#### 3.5.2 Data sekunder

Peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mendukung penelitian dengan cara mencari, membaca dan mempelajari dokumen yang berasal dari data primer dan sekunder yang didapatkan dari dokumen perusahaan, studi literatur karya akademis, dan sumber lain seperti koran, internet, jurnal yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas,

selain itu peneliti juga menggunakan kuisioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data (seringkali disebut triangulasi sumber) yaitu upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama, misalnya suami dengan isteri dan anak mengenai penggunaan televisi dalam keluarga. Hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain (Pawito, 2007: 99)

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang diperoleh setelah pengumpulan data, penulis menggunakan kerangka berpikir Miles dan Huberman untuk menganalisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2007), Analisis data kualitatif adalah mempelajari sumber data secara menyeluruh, menjabarkan analisis yang ditujukan untuk mengungkap tingkat kesesuaian serta kestabilan hubungan antar fenomena sosial, didasarkan pada aturan serta urutan yang mengaitkan antar fenomena.

Analisis mereka mencakup tiga komponen utama, yakni:

- a. Reduksi data
- b. Pemetaan data
- c. Menarik dan verifikasi kesimpulan



Dalam tahap awal, reduksi data dilakukan dengan mengedit, membagi serta menggabungkan data. Dalam tahapan lebih lanjut, dilakukan melalui menerjemahkan serta mencatat, serta terkait kegiatan-kegiatan seperti menemukan tema, kelompok serta pola. Tahap akhir, dilakukan melalui konseptualisasi dan menjelaskan, karena menyusun konsep dari abstrak adalah salah satu cara mereduksi data. Tujuannya adalah untuk mengurangi data yang tidak memiliki informasi yang memadai.

Pemetaan data adalah memberikan serangkaian informasi yang tersusun, terstruktur dan padat. Karena data dari penelitian kualitatif seringkali jumlahnya banyak, informasinya tidak berurutan dan terbur, pemetaan data membantu di dalam seluruh tahap analisis. Pemetaan/menampilkan data digunakan dalam setiap tahap, sebab mereka membantu menyusun serta mengumpulkan data, membantu menginformasikan kegiatan analisis telah sampai di tahap mana, serta menjadi dasar untuk melanjutkan analisis. Analisis data yang baik, adalah analisis yang melibatkan serta menampilkan data berulang kali.

Verifikasi kesimpulan dapat ditarik di awal analisis, namun masih samar dan kurang informasi. Kesimpulan tersebut tidak berguna bagi penelitian dan belum ditajamkan pada saat awal analisis. Kesimpulan belum selesai hingga semua data terkait penelitian telah dianalisis. Kesimpulan akan berupa sekumpulan asumsi yang diperoleh dari analisis

data, dan ketika telah menarik sebuah kesimpulan, kesimpulan tersebut harus diverifikasi kebenarannya.

Ketiga hal tersebut berlangsung ketika peneliti melakukan analisis data. Dua tahap pertama yakni reduksi serta pemetaan data, bersandar pada kegiatan menerjemahkan serta mencatat data. Tahap ketiga mengarah kepada cara yang digunakan untuk membentuk asumsi/kemungkinan. Ketiga hal tersebut menggambarkan secara menyeluruh analisis data.

### **3.8. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah mengetahui dan menganalisis strategi PR PT Siloam International Hospitals dalam membangun *brand awareness* Siloam Heart Institute dengan menggunakan model perencanaan PR dari Gregory (2008) yang terdiri dari 10 *steps*, yaitu *analysis, objectives, publics, message, strategy, tactics, timescales, resources, evaluation*, dan *review*.

### **3.9. Waktu & Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian terhadap *key informan* dilakukan pada bulan November berlokasi di *Head Office PT Siloam International Hospitals* lantai 5, Lippo Karawaci, Tangerang. Dan terhadap *informan* dilakukan pada bulan Januari dan berlokasi di *Energy Building*, Jakarta.